

**PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN
LABA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED
COSTING***

(Studi Pada UKM Kerajinan Kayu UD Rizky)

SKRIPSI



**OLEH:
MODESTA BALI ATE
NIM : 2017110172**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGGA DEWI
MALANG
2021**

**PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN
LABA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED
COSTING***

(Studi Di Usaha Kecil Dan Menengah Kerajinan Kayu UD Risky)

Modesta Bali Ate¹ Dr. Ir. SokoWikardjojo² Luhdina Ekasari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Malang

Email: modestabali1@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi terhadap peningkatan laba dengan menggunakan metode *activity based costing* di Usaha Kecil dan Menengah Kerajinan Kayu UD Risky di Desa Junrejo RT 01 RW 09 Kecamatan Junrejo Kota Batu. Metode penelitian menggunakan interpretif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing (Abc)* harga pokok produksi diperoleh dari total antara biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik sedang jumlah produk diperoleh dari pada penelitian di Usaha Kecil dan Menengah Kerajinan Kayu UD. Risky dan untuk harga produksi per produk diperoleh dari harga pokok produksi dibagi jumlah produk jadi.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, Harga Pokok Produksi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua perusahaan memiliki tujuan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan karena tanpa keuntungan perusahaan hanya akan berjalan ditempat. Supaya keuntungan dapat diperoleh maka perusahaan butuh yang namanya modal seperti produk, dengan produk akan menjadi faktor pendukung yang nantinya akan dijual pada khalayak. Produk bisa bervariasi jenisnya seperti produk mentah maupun item jadi dan produk non fisik yang nantinya siap untuk digunakan. Setiap produk bisa dijadikan sebagai usaha, sehingga usaha akan semakin banyak bersamaan banyaknya produk. dagangan yang luas mampu mengantarkan kemajuan dalam perubahan untuk bidang usaha di negara Indonesia. Ini akan berdampak pada bertambahnya saingan dimana-mana yang harus kita hadapi persaingan dibidang ekonomi, dan karena ketatnya persaingan akan banyak yang yang menganggur.

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kini berorientasi pada meningkatnya laba yang optimal sebagai tujuan perkembangan usahanya demi jaga kelangsungan hidup Usaha Kecil dan Menengah supaya dapat bertahan. namun tidak bisa hindari bahwa laba tersebut tidak bisa terlepas antara penjualan karena harga jual itu sangat penting bagi UKM supaya selalu bertahan. UKM juga tetap tepat didalam hitungan harga penjualan yang harus memiliki keseimbangan karena kerendahannya normal serta tingginya juga normal istilahnya seimbang. UKM memberi keuntungan yang selalu diinginkan dan harga penjualan diatur sesuai keseimbangan agar mampu bertahan dalam melakukan persaingan bersama kompetitornya (Martusa, 2017).

Setiap pengusaha mulai bagian jasa dan industri, produksi serta perdagangan yang nantinya bersimultan untuk berhadapan bersama nilai dari uang yang akan dipakai guna memperoleh jasa dan juga barang maupun produksi yang nantinya menjadi barang jadi. Dalam merencanakan suatu aktivitas yang tidak mudah lepas yang bersumber melalui beberapa anggaran yang akan terjadi. Kegiatan yang dilakukan dapat ditargetkan mengenai kebutuhan beban biaya yang sudah dilakukan dan dalam melakukan evakuasi pada suatu aktivitas yang nantinya memiliki hubungan sesuai anggaran yang sudah terpakai sebagai perbandingan dengan anggaran yang telah di planing sejak awal, sehingga dapat mengetahui setiap kegiatan yang sudah dilakukan sudah memenuhi target awal atau tidak, efisien atau efektif yang nantinya mampu menetapkan seberapa banyak anggaran yang diajukan bila suatu saat diminta dari pihak yang membutuhkan (Mursyidi, 2010).

Saat ini begitu pesat banyaknya perkembangan dan semakin maju, sehingga tidak sedikit usaha baru yang terus bermunculan mulai dari usaha yang besar sampai dari yang terkecil serta bidang industri juga mempunyai peran yang penting di bidang perekonomian. Ada salah satu aktivitas atau kegiatan yang memiliki peran penting yang nantinya perusahaan melakukan kegiatan itu disebut produksi yang dihitung harga pokoknya (Herming, 2013). Menghitung harga utama produksi dapat dilakukan dengan cara dimana harga jual bahan pokok harus diketahui lalu melakukan penentuan yang benar sesuai rencana dan nantinya bahan pokok tidak mengalami beban anggaran yang banyak sesuai target serta tidak mengalami beban anggaran yang rendah dari yang direncanakan. Dalam menjual produk maka produk itu tidak diperbolehkan menjualnya menggunakan harga rendah, cara ini dilakukan

untuk melakukan penutupan pembiayaan yang akan dikeluarkan suatu perusahaan sehingga nantinya mampu peroleh laba yang ditargetkan dan juga saat melakukan penjualan suatu produk tidak diperbolehkan menjualnya menggunakan harga yang tinggi, cara ini dilakukan untuk memberi peluang untuk perusahaan guna melakukan persaingan bersama kompetitornya. Perusahaan memiliki cara untuk menjual produk dan hal ini dilakukan sudah mengkalkulasi anggaran pengeluaran produksi sehingga harga produk yang dijual nanti dapat memperoleh keuntungan.

Dalam perusahaan terdapat suatu elemen yang sangat mendukung tujuan perusahaan yaitu harga pokok dalam produksi sehingga perusahaan harus ada manajemennya guna sebagai penentuan harga dalam penjualan produk. Banyak produk lokal yang terbilang mahal sedangkan produk yang memiliki brand dengan kualitas produk yang bagus malah lebih murah. Harga pokok produksi harus diperhatikan dan diutamakan sehingga item yang memiliki kualitas bagus dengan harga murah disesuaikan dengan kajian hitungan harga pokok produksi dan disesuaikan penentuan harga untuk menjual produk yang tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Menurut Silat (2013) menentukan harga pokok produksi harus benar-benar diperhatikan sesuai dengan proses jadinya suatu produk hal ini dilakukan guna menghindari ketidakkonsistenan harga jual produk.

Untuk memperoleh laba maka harga suatu produk harus ditentukan lebih awal oleh suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang terlalu menginginkan keuntungan dengan menjual produk dengan harga tinggi namun berakhir gagal karena banyak juga perusahaan yang akan memberikan harga murah demi mengalahkan kompetitornya, hal ini nantinya para konsumen akan memilih harga murah namun kualitas tidak terbilang murahan. Jika ini terjadi pada perusahaan yang menjual

harga produk dengan harga tinggi akan berakhir mengalami kerugian dalam jangka panjang salah satunya kurangnya minat konsumen dan nantinya perusahaan memperoleh keuntungan semakin rendah.

Industri kecil seperti kerajinan kayu banyak diminati banyak orang karena menjanjikan dan juga walaupun industri kecil namun persaingannya semakin masif. Harga jual produk akan disesuaikan dengan harga pokok produksi guna memperoleh keuntungan. Konsumen juga memiliki kebebasan dalam menentukan harga beli, dan jika perusahaan menjualnya dengan harga tinggi maka konsumen akan melakukan peralihan tempat untuk mencari produk yang murah tapi dengan kualitas yang sama. Sebagai antisipasi harga pokok produksi yang salah maka penentuan harga pokok sesuai dengan metode yang dipahami, salah satunya yaitu penggunaan cara activity based costing. Dalam melakukan metode activity based costing sebagai pendekatan dalam menentukan harga produk yang menyebabkan biaya produk maupun jasa sesuai dengan mengkonsumsi sumber daya oleh para aktivitas.

Penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan harus balance karena suatu perusahaan sangat penting dan perlu mengetahui sejak dari awal harga produk dan nantinya akan melakukan penyesuaian harga jual. UKM yang perlu dilakukan dari awal sebelum melakukan aktivitas produksi adalah penyiapan bahan baku karena produksi tidak akan berjalan jika bahan bakunya tidak diolah sampai menjadi barang yang siap untuk dijual. Pengadaan barang yang dilakukan perusahaan merupakan suatu manajemen yang sedang berjalan melalui bahan baku dan bahan yang masih setengah jadi serta bahan yang sudah ready. Melakukan pengadaan bahan baku dan anggaran overhead serta tenaga kerja.

Di dalam perusahaan terdapat satu hal utama yang perlu diperhatikan juga yaitu alokasi anggaran dan menentukan harga dan hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya harga jual yang terlalu tinggi dan harga jual yang terlalu rendah. Masih ada perusahaan yang dalam penggunaan cara-cara konvensional dalam menentukan harga pokok. Ada banyak dalam pengkategorian biaya yang tidak langsung melalui harga pokok yang ditentukan sebagai kegiatan yang utama. Menentukan harga pokok seperti ini akan menyebabkan kesalahan yang berakibat perusahaan malah bergerak mundur bukan lagi maju karena salah mengambil keputusan untuk menentukan harga pokok dari produk jadi dan juga sebagai keberlangsungan UKM yang nantinya akan menjadi sebuah sistem yang dipakai oleh perusahaan tersebut dalam menentukan harga pokok sesuai kegiatan atau metode ABC (*activity based costing*). Dari beberapa barang akan terjadi yang namanya beban biaya cost driver hal ini terjadi karena adanya perbedaan tarif.

Harga pokok yang baik dalam penentuannya adalah menggunakan metode ABC karena metode tersebut lebih fokus terhadap anggaran yang sesuai dengan barang melalui aktivitas pekerjaan dalam produksi, distribusi dan proses berjalannya menunjang produk yang dalam ruang lingkupnya. Kegiatan dalam melakukan dan menghasilkan produk melalui penentuan biaya hal ini dianggap oleh metode ABC. UKM perlu melakukan atau menerapkan metode ABC karena lebih tepat dalam penentuan biaya yang nantinya akan menghasilkan berbagai jenis produk dan jika hal ini berkelanjutan akan sulit melakukan identifikasi anggaran barang ke setiap jenis produk berbasis individu. Untuk menyimpulkan ABC maka sebagai alternatif untuk menentukan biaya produk/jasa sesuai dengan tingkat konsumsi sumber daya melalui aktivitas.

Melalui penjelasan pada latar belakang ini maka dapat melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Studi Pada UKM Kerajinan Kayu*” dengan menggunakan metode ABC sebagai Penentu Harga Jual dan tingkat pendapatan di UKM kerajinan kayu dengan mengambil studi pada Industri UKM kerajinan kayu di desa Junrejo RT 01 RW 09 Kecamatan Junrejo Kota Batu

1.2. Rumusan Masalah

1. apakah ada pengaruh harga pokok produksi terhadap peningkatan laba dengan menggunakan metode *activity based costing (ABC)* di Desa Junrejo RT 01 RW 09 Kecamatan Junrejo Kota Batu?
2. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi terhadap peningkatan laba dengan menggunakan metode *activity based costing (ABC)*. Di Desa Junrejo RT 01 RW 09 Kecamatan Junrejo Kota Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi terhadap peningkatan laba dengan menggunakan metode *activity based costing (ABC)*. Di Desa Junrejo RT 01 RW 09 Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Dengan rujukan ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terhadap berbagai pihak. Terutama bagi peneliti itu sendiri agar dapat memahami proses dalam menentukan Harga Pokok produksi dan manfaat bagi pihak UKM UD Rizki dalam menentukan harga jual agar bisa memberikan keuntungan bagi UKM. Dan

juga mampu bersumbangsi pemikiran pada ilmu pengetahuan serta bahan penunjang untuk penelitian berikutnya pada perhitungan Harga Pokok Produksi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan strategi atau rekomendasi dalam menentukan harga jual dari produk suatu Usaha Kecil dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, D. D. (2011). *Akuntansi Manajerial. Salemba Empat*: Jakarta.
- Hansen, D. R. (2013). *Akuntansi Manajerial (08 Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendy, S. (2017). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *jurnal benefita*.
- Martusa. (2017). “Peranan Activitybased Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Menetapkan Harga Jual”. *Jurnal Almiyah Akuntansi*, No 4.
- Maulana, H. M. M. D. (2016). Analisis Activity Based Costing System (Abc System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014). *jurnal administrasi bisnis*, vol 30 n0 1.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi Edisi Ke-3, Cetakan Ke-5*. Jakarta: Salemba Empat Jakarta.
- Mulyani. (2016). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Analisis Dan Perancangan: Abdi Sistematika.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business(Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press: Gajah Mada University Press.